

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Home industry bagi sebagian orang adalah merupakan sebuah pilihan terhadap lapangan pekerjaan karena alasan menyempitnya lapangan pekerjaan. Namun, bagi sebagian orang memang sudah ingin membangun sejak lama karena menganggap *home industry* adalah sebuah pekerjaan yang mudah sekaligus menguntungkan dengan berbagai alasan, misalnya saja dekat dengan anggota keluarga, mudah mengontrolnya karena dalam lingkup yang kecil, dan tentu memberikan lapangan pekerjaan sendiri bagi orang-orang sekitar yang sedang membutuhkan, sehingga setidaknya bisa mengurangi sedikit jumlah pengangguran.

Pengangguran merupakan dampak dari jumlah angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari kesempatan kerja. Persoalan pengangguran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintahan tingkat nasional melainkan pemerintahan daerah juga, dituntut untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menekan pengangguran. Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengimbangi atau menekan angka pengangguran, masalah pengangguran itu sendiri bukan semata-mata terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan melainkan faktor internal dari angkatan kerja itu sendiri. Oleh karena itu kebijakan pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan tenaga kerja sangat diperlukan. Terdapat banyak

sektor yang dapat dikembangkan guna menyerap tenaga kerja diantaranya pengembangan sektor industri bordir yang padat karya .

Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya merupakan salah satu pusat industri bordir yang cukup terkenal, para pengusaha kecil selalu mendapatkan order untuk membuat bordiran dari pengusaha besar dengan hitungan perkodi atau juga dengan hitungan perkayu kain. Industri bordir ini dilakukan oleh banyak pengrajin yang mempunyai *skill* yang berbeda-beda untuk saling melengkapi dan menguntungkan serta untuk memajukan usahanya. Industri bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sudah ada pada tahun 1950-an dan sampai sekarang keberadaannya masih kuat dalam kegiatan sektor ekonomi.

Dalam proses pembuatan bordiran, faktor produksi yang digunakan adalah tenaga kerja, modal uang, dan peralatan seperti mesin jahit, alat pemotong kain, alat penunjang lainnya untuk membuat sketsa gambar bordiran, sedangkan bahan baku utama yang digunakan yaitu berupa kain. Dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi masih banyak yang menggunakan alat tradisional seperti mesin juki, selain itu juga, terdapat banyak pengusaha bordir yang sudah menggunakan tehnik mesin komputer bordir.

Produksi yang dihasilkan dari industri bordir di Kelurahan Tanjung sangatlah beragam, seperti kerudung, kebaya, mukena, tunik, baju gamis, baju kalong dan baju koko. Hasil bordiran selalu dikombinasi dengan aksesoris payet sebagai ciri khasnya. Salah satu pusat pengepul produk bordiran khas Tasikmalaya, pusatnya ada di Pasar Tanah Abang Jakarta. Pasar inilah yang

menjadi pusat produk kerajinan bordir kemudian disebar atau didistribusikan ke Nusantara hingga Mancanegara. Produk bordiran khas Tasikmalaya ini sudah merambah ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, hingga ke negara-negara Timur Tengah. Bahkan tidak sedikit dari pengusaha industri bordir yang mendapatkan pesanan langsung dari *travel* haji dan umroh untuk pembuatan mukenanya.

Industri bordir ini mampu menopang perekonomian daerah dan nasional kemudian meningkatkan pendapatan daerah, dan devisa negara jika di ekspor. Seiring dengan berkembangnya zaman, bordir mengalami kemajuan yang pesat diketahui dalam penggunaan mesin dari manual (kejek) beralih ke mesin semi otomatis (juki) dan yang terakhir mesin otomatis (komputer). Meskipun dari segi produktivitas mesin otomatis lebih unggul dibandingkan mesin manual dan mesin semi otomatis namun dalam segi penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan, dan menambah jam kerja buruh pengrajin bordir dari biasanya ketika menggunakan mesin manual dan semi otomatis sehari 8 jam menjadi sehari 10 jam sampai 12 jam ketika menggunakan mesin otomatis (komputer).

Bordir Tasikmalaya memiliki kekhasan tersendiri dalam motifnya yang tidak dimiliki oleh daerah yang lainnya yaitu aksen bunga melati yang selalu melekat pada bordir Tasikmalaya khususnya di daerah Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Motif bunga melati ini terkenal dengan sebutan melati uter atau krancang melati. Motif ini merupakan bordir bunga melati yang memiliki uteran atau lilitan dibagian kelopaknya yang dikerjakan

mesin bordir manual dan semi otomatis. Ciri khas uteran inilah yang tidak dimiliki oleh bordiran dari daerah lain selain Tasikmalaya. Namun motif ini sekarang sudah tidak ada dikarenakan jenis mesin yang digunakan adalah mesin komputer.

Dalam pemasaran kini industri bordir sudah menjalankan sistem *online* dengan banyaknya pengguna media sosial, tidak luput bordirpun kini sudah dapat dibeli di media-media sosial dan toko-toko *online*. Berbagai macam produk bisa di beli secara *online* seperti kerudung, gamis, mukena, baju muslim dan yang lainnya. Bordir merupakan *icon* sekaligus salah satu mata pencaharian di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Perkembangan bordir memang sangat pesat dimulai dengan penggunaan teknologi, pengolahan sampai pemasaran mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih maju dan instan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Aktivitas *Home industry* Bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diuraikan pengertian-pengertiannya sebagai berikut:

1. Aktivitas

Menurut Mulyono (2001: 26) aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik.

2. *Home Industry*

Menurut Alkim (2005: 3) *home industry* adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan.

3. Bordir

Bordir adalah suatu teknik dengan dengan media benang yang dijalinan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum (Suhersono, 2004: 7)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sehingga dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca diantaranya:

- a. Dapat mengetahui aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai aktivitas *home industry* bordir, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

- b. Bagi Pemerintah

Menambah informasi bagi pemerintah mengenai aktivitas *home industry*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai aktivitas *home industry* bordir, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.